

FAKTOR APAKAH YANG MEMPENGARUHI INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA AKUNTANSI?

Nurul Herawati dan Yudhanta Sambharakreshna

Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, PO.BOX. 2 Telang - Kamal, Bangkalan – Madura
nurul3kuskamto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa akuntansi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan intensi kewirausahaan, kebutuhan, lokus kendali, efikasi diri, dan kesiapan instrumen, serta variabel dummy yang terdiri dari gender, etnis, pengalaman bekerja, dan latar belakang orang tua. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi dan program studi D3 Akuntansi Sektor Publik FE Universitas Trunojoyo Madura yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5-poin. Kuesioner disebarkan langsung. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Ordinary Least Square Regression (OLS Regression) dan Uji t untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, sedangkan lokus kendali, kesiapan instrumen, gender, etnis, pengalaman, latar belakang orang tua tidak berpengaruh. Ditinjau dari gender, etnis, pengalaman dan latar belakang orang tua menunjukkan (1) intensi kewirausahaan mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan intensi kewirausahaan mahasiswa perempuan, (2) intensi kewirausahaan mahasiswa madura lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa non madura, (3) intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa tidak memiliki pengalaman kerja, dan (4) intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang wirausaha lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki orang tua tidak berlatar belakang wirausaha.

Kata Kunci: Intensi Kewirausahaan, Kebutuhan Prestasi, Lokus Kendali, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen, Gender, Etnis, Pengalaman, Latar Belakang Orang Tua.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 menambahkan kewirausahaan sebagai mata kuliah dasar umum yang dikenal dengan MKDU (*general education*). Mata kuliah tersebut diadakan dalam rangka penciptaan wirausaha baru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi (DITJEN Pendidikan Tinggi 2013). Universitas Trunojoyo Madura termasuk universitas yang mendukung pengembangan para wirausaha muda. Nampak dari berikut ini: 1) adanya *Career Development & Entrepreneurship Centre* (CDEC) Universitas Trunojoyo Madura, 2) aktif berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh

DITJEN DIKTI setiap tahunnya, dan 3) adanya matakuliah wajib universitas yaitu matakuliah kewirausahaan. Namun fakta berbeda di lapangan, Padang Ekspres Digital Media (2014 diunduh 14 Maret 2015) menyatakan bahwa angka pengangguran pemuda terdidik mencapai 47,81% dari total angka pengangguran nasional. Lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran terdidik tertinggi. Timbul pertanyaan, dengan segala gerakan dan dukungan yang ada dari pemerintah dan dari perguruan tinggi, faktor apa yang mempengaruhi intensi/minat kewirausahaan mahasiswa?

Kristiansen & Indarti (2004); Pillis & DeWitt (2008); Indira dan Soenhadji (2010) menemukan kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Sedangkan temuan Indarti (2004) dan Sarwoko (2011) sebaliknya. Bonnett and Furnham (1991) dan Khan *et. al.* (2011) menemukan *internal locus of control* berpengaruh dengan hasrat untuk menjadi wirausaha. Efikasi diri juga mempengaruhi intensi kewirausahaan (Cromie 2000 dalam Kristiansen dan Indarti 2004; Kristiansen and Indarti 2004; Indarti 2004; Wijaya 2008; Blackford, Sebor, and Whitehill 2008; Indira dan Soenhadji 2010; Indarti, Nastiti, Rostiani 2010; Mei, Hua, and Chi 2011; Sarwoko 2011; Ganefi, Ratih, dan Harmoni 2012). Indarti (2004) dan Indira dan Soenhadji (2010) menemukan kesiapan instrumen mempengaruhi intensi kewirausahaan. Berlawanan dengan Wibowo (2011). Intensi kewirausahaan berhubungan dengan jenis kelamin (Crant 1996; Plant and Ren 2010; Yordanova 2011; Mazzarol *et al.*, 1999; Pillis dan DeWitt 2008; Indarti, Nastiti, Rostiani 2010; Sarwoko 2011; dan Ooi and Ahmad 2012). Berlawanan dengan Indarti (2004); Kristiansen dan Indarti (2004); dan Khan *et. al.* (2011). Kolvereid (1996); Indira dan Soenhadji (2010); Plant dan Ren (2010); dan Khan *et. al.* (2011) menemukan pengalaman kerja mempengaruhi intensi kewirausahaan. Bertentangan dengan Indarti (2004); Ooi and Ahmad (2012). Hasil penelitian Crant (1996) dan Schindebutte *et al.* (2003); Plant dan Ren (2010); Sarwoko (2011); dan Khan *et. al.* (2011) menemukan intensi kewirausahaan berhubungan dengan latar belakang memiliki orangtua/keluarga yang berwirausaha. Namun bertentangan dengan penelitian Pillis and DeWitt (2008). Intensi kewirausahaan berhubungan dengan pendidikan (Crant 1996; Kolvereid dan Moen 1997; Goman and Hanlon 1997 dalam Gelard and Saleh 2011; Gelard and Saleh 2011; Khan *et. al.* 2011; Wibowo 2011). Namun bertentangan dengan Kristiansen and Indarti (2004). Nampak terdapat beberapa faktor mempengaruhi intensi kewirausahaan. Namun hasilnya masih bertentangan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan dengan sampel mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini adalah replikasi penelitian Indarti (2004) dengan menambah faktor demografi berupa latar belakang etnis dan pekerjaan orang tua.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kebutuhan akan Prestasi

Kristiansen and Indarti (2004) meneliti mahasiswa Indonesia dan Norwegia dan menemukan bahwa individu—dengan kebutuhan yang tinggi untuk berprestasi—memiliki

keinginan yang kuat untuk menjadi sukses dan oleh karena itu, lebih cenderung untuk berperilaku wirausaha (*entrepreneurially*) sebagai konsekuensinya (McClelland, 1961); Pillis and DeWitt (2008) menemukan bahwa bagi perempuan, motivasi berprestasi secara positif memprediksi intensi kewirausahaan; dan Indira dan Soenhadji (2010) menemukan bahwa kebutuhan pencapaian merupakan variabel dominan yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa non Jawa. Hipotesis 1 yang diajukan: *kebutuhan akan prestasi mempengaruhi intensi kewirausahaan.*

Locus of Control

Bonnett and Furnham (1991) menemukan bahwa *internal locus of control* secara positif berhubungan dengan hasrat untuk menjadi wirausaha (Khan et al., 2011). Hipotesis 2 yang diajukan: *locus of control mempengaruhi intensi kewirausahaan.*

Efikasi Diri

Cromie (2000) dalam Kristiansen dan Indarti (2004) menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai apakah atau tujuan yang tidak pasti—dapat diperoleh. Kristiansen and Indarti (2004) menemukan *the individual perceptions of self-efficacy and instrumental readiness are the variables that affect entrepreneurial intention most significantly*. Indarti (2004), Wijaya (2008), Indarti, Nastiti, Rostiani (2010) dan Indira dan Soenhadji (2010) juga mendukungnya. Blackford, Sebora, and Whitehill (2008) menemukan bahwa self efficacy merupakan prediktor awal perusahaan baru. Mei, Hua, and Chi (2011) menemukan efikasi diri kewirausahaan siswa memiliki dampak terhadap perilaku pembelajaran kewirausahaan melalui efikasi diri kewirausahaan. Sarwoko (2011) menemukan semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha. Hipotesis 3 yang diajukan: *efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.*

Kesiapan Instrumen

Indarti (2004) dan Indira dan Soenhadji (2010) menemukan kesiapan instrumen mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa. Penelitian Indarti (2004) menyatakan tiga faktor lingkungan yaitu akses mereka kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya—yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen—mempengaruhi intensi wirausaha. Hipotesis 4 yang diajukan: *kesiapan instrumen berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.*

Jender

Crant (1996), Indarti, Nastiti, Rostiani (2010), dan Ooi and Ahmad (2012) menemukan intensi kewirausahaan secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin. Plant and Ren (2010) menemukan bahwa laki-laki di China menunjukkan intensionalitas terhadap wirausaha signifikan lebih besar daripada perempuan. Sedangkan di kelompok Amerika Serikat menunjukkan bahwa intensionalitas wirausaha seluruh jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan. Yordanova (2011) menemukan perempuan Wirausaha di Bulgaria kurang menunjukkan intensi kewirausahaannya dibandingkan dengan laki-laki meskipun sudah mengontrol

beberapa karakter kewirausahaan, perusahaan dan lingkungan. Mazzarol et al., (1999), Pillis dan DeWitt (2008), dan Sarwoko (2011) menemukan bahwa perempuan menunjukkan tingkat rata-rata intensi kewirausahaan secara signifikan lebih rendah dibandingkan tingkat rata-rata intensi kewirausahaan laki-laki. Dan juga menemukan bahwa perempuan memiliki persepsi keefektivitasan atau penghargaan kewirausahaan yang lebih rendah daripada laki-laki. Pillis dan DeWitt (2008) juga menemukan bahwa adanya perbedaan prediktor kewirausahaan untuk laki-laki dan perempuan. Hipotesis 5 yang diajukan: *intensi kewirausahaan berhubungan dengan jender; laki-laki mempunyai intensi kewirausahaan lebih tinggi.*

Pengalaman Kerja

Kolvereid (1996), Indira dan Soenhadji (2010), dan Khan et. al. (2011) menemukan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Plant dan Ren (2010) juga menemukan bahwa intensionalitas kewirausahaan yang kuat pada kelompok studi Amerika Serikat dibandingkan pada kelompok Cina bagi mereka yang memiliki pengalaman wirausaha, serta ketika mereka memiliki latar belakang yang meliputi riwayat keluarga wirausaha. Hipotesis 6 yang diajukan: mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya.

Memiliki Orangtua dengan Pekerjaan Wirausaha.

Crant (1996) dan Schindebutte *et al.* (2003), Sarwoko (2011), dan Khan et. al. (2011) menemukan intensi kewirausahaan secara signifikan berhubungan dengan memiliki orangtua kewirausahaan. Plant dan Ren (2010) juga menemukan bahwa intensionalitas kewirausahaan yang kuat pada kelompok studi AS dibandingkan pada kelompok Cina ketika mereka memiliki latar belakang yang meliputi riwayat keluarga wirausaha. Orang tua dapat bertindak sebagai panutan (*role model*) (Delmar and Davidsson 2000 dalam Hamidi, Wennberg & Berglund 2008), dan bahwa ada transfer ketrampilan kewirausahaan dari orang tua yang mengharapkan anak-anaknya untuk pada akhirnya mengambil alih perusahaan (Westhead 2003 dalam Hamidi, Wennberg, & Berglund 2008). Hipotesis 7 yang diajukan: mahasiswa yang memiliki orangtua dengan pekerjaan wirausaha memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pekerjaan nonwirausaha.

Perbedaan Budaya: Madura dan Jawa.

Budaya telah didefinisikan sebagai sistem yang mendasari nilai-nilai khas bagi kelompok tertentu atau masyarakat (Mueller & Thomas, 2001 dalam Linan and Chen 2009). Dengan demikian, budaya memotivasi individu dalam masyarakat untuk melakukan perilaku-perilaku yang mungkin tidak terbukti dalam masyarakat lain (Linan and Chen 2009). Bukti empiris ditunjukkan Indarti dan Rostiani (2008) membandingkan Indonesia, Jepang dan Norwegia, Plant and Ren (2010) membandingkan mahasiswa di Amerika Serikat dan China, Kristiansen and Indarti (2004) mahasiswa Indonesia dan Norwegia, Indira dan Soenhadji (2010) menemukan bahwa variable dominan yang mempengaruhi intensi kewirausahaan

mahasiswa Jawa dan non Jawa berbeda. Indonesia memiliki berbagai suku bangsa. Setiap suku memiliki budaya. Madura memiliki budaya yang berbeda dengan Jawa. Stereotipe orang Madura yang keras, berani, ulet dan hemat (Susanto 2003 dalam Anshori 2007). Hipotesis 8 yang diajukan: *mahasiswa bersuku Madura memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa bersuku Jawa.*

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Populasi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Responden yang digunakan adalah mahasiswa program studi Akuntansi dan program studi D3 Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada semester Genap Tahun Akademik 2012/2013 dan Genap Tahun Akademik 2014/2015, yaitu sebanyak 198 mahasiswa.

Pengumpulan Data—Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian Indarti (2004). Kuesioner tersebut dimodifikasi dengan menambahkan data diri tentang latar belakang etnis dan pekerjaan orang tua responden. Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5-poin. Kuesioner disebarlang langsung di kelas dan terkumpul serta dapat diolah 160 buah.

Instrumen Penelitian

Penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan (Indarti, 2004) yaitu 1) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan 3) faktor demografis: jenis kelamin, pengalaman bekerja, latar belakang etnis/suku bangsa, dan pekerjaan orang tua responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas, Reabilitas dan Asumsi Klasik.

Semua indikator dinyatakan valid dan semua variabel terbukti *reliable*. Hasil uji asumsi klasik terpenuhi semua.

Inteprestasi Model Penelitian.

Model penelitian ini menggunakan *OLS Regression* yaitu:

$$Y = 6,360 + 0,163X_1 + 0,085X_2 + 0,253X_3 + 0,077X_4 - 0,420D_1 + 0,099D_2 + 0,582D_3 + 0,183D_4$$

Model tersebut menunjukkan intensi kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel kebutuhan (X1), locus kendali (X2), efikasi diri (X3), dan kesiapan instrumen (X4), serta variabel dummy yang terdiri dari gender (D1), etnis (D2), pengalaman (D3), dan latar belakang orang tua (D4). Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel kebutuhan, locus kendali, efikasi diri, dan kesiapan instrumen bernilai positif, artinya semakin tinggi kebutuhan, efikasi dan kesiapan instrumen yang dimiliki mahasiswa menyebabkan intensi kewirausahaan mahasiswa semakin meningkat. Ditinjau dari gender, etnis, pengalaman dan latar belakang orang tua menunjukkan (1) intensi kewirausahaan mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan intensi kewirausahaan mahasiswa perempuan, (2) intensi kewirausahaan mahasiswa madura lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa non madura, (3) intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa tidak memiliki pengalaman kerja, dan (4) intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang wirausaha lebih tinggi dibandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa yang memiliki orang tua tidak berlatar belakang wirausaha.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (tabel 1) menunjukkan bahwa kebutuhan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Locus kendali, kesiapan instrumen, gender, etnis, pengalaman, latar belakang orang tua berpengaruh tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Kebutuhan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian Kristiansen and Indarti (2004); Pillis and DeWitt (2008); Indira dan Soenhadji (2010). Kebutuhan akan prestasi merupakan motif psikologis pada setiap orang. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan prestasi, maka ia akan berusaha untuk meraih tujuan yang sesuai keinginannya. Kebutuhan akan prestasi bagi mahasiswa dalam berwirausaha yaitu keinginan untuk mandiri, memperoleh penghasilan, dan kesuksesan hidup.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.360	1.696		3.751	.000
X1	.163	.074	.166	2.204	.029
X2	.085	.095	-.066	-.893	.373
X3	.253	.103	.212	2.449	.015
X4	.077	.085	.082	.913	.362
D1	-.420	.275	-.120	-1.530	.128
D2	.099	.243	.030	.406	.685
D3	.582	.335	.139	1.735	.085
D4	.183	.249	.054	.736	.463

Pengaruh Lokus Kendali terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali berpengaruh tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khan *et. al.* (2011). Mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo menganggap bahwa kesuksesan seseorang dalam berwirausaha tergantung pada faktor keberuntungan. Berhasil atau tidaknya setiap usaha dan tindakan seseorang semua tergantung pada keberuntungan atau nasib.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indarti (2004), Wijaya (2008), Blackford, Sebor, and Whitehill (2008), Indira dan Soenhadji (2010), Indarti, dkk (2010), Mei, Hua, and Chi (2011), dan Sarwoko (2011).

Pengaruh Kesiapan Instrumen terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kesiapan instrumen berpengaruh tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pandangan mahasiswa memulai usaha tidak selalu harus didukung oleh akses modal, jaringan, dan informasi yang banyak. Namun demikian bukan berarti tidak penting.

Pengaruh Gender, Etnis, Pengalaman Kerja, Latar Belakang Orang Tua terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gender, etnis, pengalaman kerja, dan latar belakang orang tua tidak signifikan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan locus kendali, kesiapan instrumen, gender, etnis, pengalaman, latar belakang orang tua tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1) penelitian ini tidak menggali informasi yang mendalam atas faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa; 2) penelitian ini hanya menguji beberapa variabel penelitian saja; 3) penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi saja dimana mahasiswa akuntansi masuk dalam Fakultas Ekonomi yang mengajarkan tentang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. Isa. 2007. Pengaruh Wirausaha terhadap Keberhasilan Bisnis Suku Madura. *Kompetensi Jurnal Studi Manajemen* Vol. 1, No. 2.
- Blackford, Benjamin J; Sebor, Terrence C, and Whitehill, Todd. 2008. The Effects of Collegiate Entrepreneurship Education on Post-Graduation Startup of New Ventures: a First Look. *USASBE Proceedings*, page. 0947-0968.
- Crant, Michael. JULY 1996. "The Proactive Personality Scale as a Predictor of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Small Business Management*. pp.42-49.
- DITJEN Pendidikan Tinggi Kemendibud. 2013. Kewirausahaan Modul Pembelajaran.
- Ganefi, Marliza; Ratih, Sri Wulan Windu; dan Harmoni, Ati. 2012. Anteseden Berwirausaha pada Mahasiswi (Studi pada Mahasiswi Tingkat Akhir Universitas Gunadarma. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol 17, No. 1, Edisi April, hal. 51-60.
- Gelard, Parvaneh and Saleh, Korosh Emami. 2011. Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of Business Management* Vol. 5 (26), pp. 10707-10717, 28.
- Hamidi, Wennberg, and Berglund, 2008. Creativity in Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development* Vol. 15 No. 2, pp. 304-320.
- Indarti, Nurul, 2004. "Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Students." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1):57-70.
- Indarti, Nurul dan Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika & Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Indarti, Nurul; Nastiti, T; dan Rostiani, R. 2010. Underlying Factors of Entrepreneurial Intentions among Asian Students. *The South East Asian Journal of Management*, IV.
- Indira, Christera Kuswahyu dan Soenhadji, Iman Murtono. 2010. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Jawa dan Non Jawa. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Khan, M M; Ahmed, Ishfaq; Nawaz, Muhammad Musarrat; Ramzan, Muhammad. 2011. Impact Of Personality Traits On Entrepreneurial Intentions Of University Students. *Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1, Issue. 4, pp.51-57.
- Kolvereid, Lars and Moen, Qystein. 1997. Entrepreneurship among Business Graduates: Does a Major in Entrepreneurship Make a Difference? *Journal of European Industrial Training* 21/4, pp. 154-160.
- Kristiansen, Stein and Indarti, Nurul. 2004. Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students. *Journal of Enterprising Culture* Vol. 12, No. 1 pp.55-78.
- Linan, Francisco and Chen, Yi-Wen. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, pp.593-617.
- Mei, Chou Chun; Hua, Shen Chien; and Chi, Hsiao His. 2011. The Influence of Entrepreneurial Self Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior-Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable. *International Business and Management*, Vol. 3, No. 2, pp. 7-11.
- Ooi, Yeng Keat and Ahmad, Shuhymee. 2012. A Study among University Students in Business Start-Ups in Malaysia: Motivations and Obstacles to Become Entrepreneurs. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 19, October.
- Padang Ekspres Digital Media, 2014 diunduh 14 Maret 2015. M.padek.co/detail.php?news=9820
- Pillis, de Emmeline and DeWitt, Thomas. 2008. Not Worth It, Not for Me? Predictors of Entrepreneurial Intention in Men and Women. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol. IV, Issue 3, page 1-13.
- Plant, Robert & Ren, Jen. 2010. A Comparative Study of Motivation and Entrepreneurial Intentionality: Chinese and American Perspectives. *Journal of Developmental Entrepreneurship* Vol. 15, No. 2 p.187-204.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, No.2, hal.126-135.
- Wibowo, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Ekplanasi* Vol. 6 No. 2, hal.109-122.
- Wijaya, Tony. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, hal.93-104.
- Yordanova, D I. 2011. The Effects of Gender on Entrepreneurship in Bulgaria:An Empirical Study. *International Journal of Management* Vol.28 No.1. pp.289-305.